

Efektivitas Pembelajaran Tauhid Menggunakan Media Audiovisual Di SD Negeri 1 Candi Karanganyar Kebumen

Fadila Setia Ningrum, Munisatul Ngasiroh, Siti Fatimah, Adam Makhur Maulana

IAINU Kebumen

e-mail: dila87099@gmail.com

Article History

accepted 21/6/2025

approved 28/6/2025

published 31/7/2025

Abstract

This study aims to improve the effectiveness of monotheism learning through the application of audio-visual media in the form of Classroom Action Research (CAR). The research method used a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including participatory observation, semi-structured interviews, and documentation. The study was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, and observation. The subjects were first-grade students at SD N 1 Candi Karanganyar Kebumen who participated in monotheism learning. The results showed that the use of audio-visual media can improve students' understanding of the concept of monotheism, strengthen memory, and foster interest in learning. Furthermore, there was an increase in active student participation in discussions and a positive response to the material presented. Challenges encountered included limited time for media provision and teacher adaptation in managing technology-based learning. This study concluded that audio-visual media is effective for monotheism learning, with the caveat that thorough preparation and ongoing evaluation are necessary.

Keywords: Monotheism Learning, Audio-Visual Media, Classroom Action Research (CAR), Descriptive Qualitative.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tauhid melalui penerapan media audio visual dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 di SD N 1 Candi Karanganyar Kebumen yang mengikuti pembelajaran tauhid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep tauhid, memperkuat ingatan, serta menumbuhkan ketertarikan dalam pembelajaran. Selain itu, terjadi peningkatan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan respons positif terhadap materi yang disampaikan. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu penyediaan media dan adaptasi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media audio visual efektif digunakan dalam pembelajaran tauhid dengan catatan perlu adanya persiapan matang dan evaluasi berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tauhid, Media Audio Visual, PTK (Penelitian Tindakan Kelas), Kualitatif Deskriptif.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan untuk mengembangkan potensi diri, baik secara individu maupun kelompok, agar dapat mencapai tujuan hidup dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Proses ini melibatkan bimbingan, pengajaran, dan latihan untuk membentuk individu menjadi lebih kompeten, berkarakter, dan bertanggung jawab.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup. Tujuan PAI adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sumber utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, sumber belajar PAI juga mencakup berbagai komponen seperti data, orang, dan bahan yang digunakan untuk memfasilitasi proses belajar. Dalam konteks pendidikan, PAI juga memanfaatkan lingkungan sosial dan keagamaan, media digital, dan teknologi. Di dalam Al-Qu'ran terdapat banyak ayat ayat yang mengemukakan pendidikan tauhid salah satunya terdapat dalam Q.S Luqman(31) ayat 13.

وَأَذِّقْ لِقَمِّنْ لَّا بَيْهٍ وَهُوَ بَعْضُهُ بَيْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

"Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal tahap pertama yang mengajarkan dasar dasar pemahaman agama. Pendidik Sekolah Dasar berperan sentral dalam membentuk pemahaman dan keyakinan peserta didik tentang konsep tauhid dan ajaran agama islam. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan peran guru dalam meningkatkan pemahaman konsep tauhid pada peserta didik Sekolah Dasar. Dasar penelitian ini karena dalam beberapa kasus, pendidikan agama di tingkat dasar mungkin kurang mendapatkan perhatian yang memadai, metode pengajaran atau media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik mungkin belum efektif dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep tauhid. Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman konsep tauhid yang dangkal atau bahkan salah pada peserta didik, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan spiritualnya.

Salah satu cara mengatasi situasi tersebut dengan mengintegrasikan penggunaan media dalam proses belajar mengajar, media tidak hanya memberikan rangsangan informasi dan sikap, tetapi juga meningkatkan keterpaduan dalam penerimaan informasi. Dalam beberapa kasus media juga berperan dalam mengatur kemajuan dan memberikan umpan balik. Audiovisual merupakan media pendidikan modern yang menggabungkan unsur dengar dan lihat, mengikut perkembangan ilmu dan teknologi tujuannya adalah membantu pendidik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan media audiovisual berperan penting dalam menciptakan pembelajaran efektif, memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Ahmad Fauzi, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pemahaman Tauhid pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual (video animasi) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tauhid dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Siti Nurhaliza dan Muhammad Rizky, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Tauhid". Kajian ini menemukan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid, terutama pada topik sifat-sifat Allah.

Lina Marlina, "Digitalisasi Pembelajaran Aqidah: Analisis Dampak Media Visual terhadap Pemahaman Konsep Ketauhidan". Penelitian ini menekankan bahwa kombinasi media visual (infografis dan video) dengan pendekatan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman tauhid secara mendalam.

Hal ini sesuai dengan Teori Pemrosesan Informasi (Information Processing Theory) dikembangkan oleh Atkinson & Shiffrin(1960an) relevansi teori ini menjelaskan bagaimana informasi diproses melalui memori sensorik, jangka pendek, dan jangka panjang. Media audio visual membantu memperkuat penyimpanan informasi tauhid melalui dual coding(verbal dan visual). Aplikasi dalam Pembelajaran Tauhid Materi tauhid disajikan dalam bentuk video atau animasi yang menarik. Retensi memori meningkat karena kombinasi suara dan gambar.Selain itu ada Teori Belajar Multimedia (Cognitive Theory of Multimedia Learning - Mayer) Richard E. Mayer(2001). Relevansi Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika menggunakan kata dan gambar secara bersamaan. Media audio visual memenuhi prinsip ini dengan menggabungkan narasi, teks, dan animasi. Pembelajaran tauhid lebih efektif dengan video atau presentasi interaktif daripada teks saja. Narasi suara lebih baik daripada teks tertulis untuk materi visual. Selanjutnya Teori Keterlibatan (Engagement Theory) Kearsley & Shneiderman (1999). Relevansi teori ini Media audio visual meningkatkan engagement siswa melalui interaktivitas dan daya tarik visual. Penelitian di SDN 01 Candi Karanganyar Kebuumen. menunjukkan bahwa siswa lebih antusias belajar tauhid dengan video dibandingkan metode ceramah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui "Efektivitas Pembelajaran Tauhid menggunakan Media Audiovisual di SDN 1 Candi Karanganyar Kebumen". Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran tauhid dengan media audiovisual . Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan media audiovisual untuk pembelajaran tauhid. Faktor-faktor apa saja yang membuat media audiovisual efektif dalam menyampaikan materi tauhid.

METODE

Metode Penelitian merupakan uraian singkat tentang jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data, cara identifikasi subjek, metode pengumpulan data dan metode analisis data. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan terkait hubungan antara objek dan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah peserta didik dalam pembelajaran tauhid, sedangkan objek penelitian adalah media audiovisual di SDN 1 Candi Karanganyar.

Data yang dikumpulkan diolah secara kualitatif deskriptif, menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya disusun menjadi pola, dipilih yang paling penting dan diambil kesimpulan yang mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data sesuai dengan Miles dan Humberman melibatkan aktivitas terus menerus sampai data terkumpul sepenuhnya.

Syahida Salwa dan Iskandar Yusuf(2024), Kegiatan analisis data melibatkan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pandangan tersebut, teknik analisis adalah upaya untuk mengolah data yang dikumpulkan oleh peneliti. Proses pertama adalah kondensasi data menggambarkan poin poin utama dalam mencari informasi penting sesuai dengan fokus penelitian. Proses kedua adalah penyajian data melalui uraian singkat, bagan atau naratif. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audio visual signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang tauhid, yang merupakan konsep abstrak. Hal ini sejalan dengan:

1. Teori Kognitif Multimedia (Mayer, 2014): Pembelajaran melalui visual (gambar, animasi) dan auditory (narasi) memperkuat pemrosesan informasi ganda (dual coding), sehingga siswa lebih mudah memahami sifat-sifat Allah, seperti Asmaul Husna, yang sulit dijelaskan hanya dengan teks.
2. Cognitive Load Theory (Sweller, 2011): Video animasi mengurangi beban kognitif karena informasi disajikan secara terstruktur dan menarik, berbeda dengan metode ceramah yang membuat siswa cepat lelah.
3. Penggunaan media audio visual terbukti meningkatkan minat belajar siswa, karena Teori ARCS (Keller, 2016): Video animasi memenuhi prinsip Attention (perhatian), Relevance (relevansi), Confidence (percaya diri), dan Satisfaction (kepuasan). Hasil Observasi: Siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton video tentang asmaul husna ar rahman dan ar rahim, dibandingkan hanya mendengar ceramah guru.
4. Retensi Memori yang Lebih Baik, Teori Dual Coding Theory (Paivio, 1986): Otak menyimpan informasi lebih kuat ketika diproses melalui gambar dan suara sekaligus. Studi Empiris Lain (Hidayati & Zaki, 2023): Anak usia SD (7-12 tahun) berada dalam fase operasional konkret, sehingga media visual membantu mereka "melihat" konsep tauhid yang abstrak.

Pada siklus pertama di pertemuan pertama semua siswa sangat antusias dan aktif bahkan ada beberapa anak yang sangat aktif. Suasana kelas sangat ramai ketika guru masuk siswa sedikit bisa lebih tenang, namun beberapa menit kemudian siswa kembali aktif dan suasana menjadi ramai kembali. Ketika memasuki materi dan diperlihatkan video siswa mulai menyimak, walaupun baru setengah dari kelas tersebut yang mulai fokus pada materi yang disampaikan melalui video animasi. Setelah melihat video dan guru menjelaskan tidak lama siswa kembali aktif sehingga suasana kelas tidak kondusif. Guru mencoba menarik perhatian siswa kembali dengan ice breaking dan kelas mulai tenang.

Pada siklus pertama di pertemuan kedua siswa masih seperti biasa mengawali kegiatan pembelajaran dengan antusias dan aktif. Pada saat memulai pembelajaran masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, kemudian guru mencoba untuk mendekati anak tersebut dan menanyakan sampai mana mereka paham tentang materi yang sedang disampaikan. Namun masih saja ada anak-anak yang sibuk dengan dunianya sendiri. Guru melakukan ice breaking dan menayangkan video animasi yang sesuai dengan materi tauhid, dan mereka pun menyaksikan dengan seksama. Meskipun ada anak yang masih belum bisa fokus sepenuhnya, namun pertemuan kedua menunjukkan peningkatan tentang fokus siswa dengan adanya media audiovisual ini.

Pada siklus kedua di pertemuan ketiga para siswa sudah mulai bisa dikondisikan dengan penyampaian materi yang lebih singkat dan jelas sehingga siswa paham. Media yang digunakan yaitu audiovisual dengan video animasi yang menarik bagi siswa. Namun masih ada siswa yang belum bisa fokus sepenuhnya dengan materi yang disampaikan meskipun siswa yang lain sudah bisa fokus dengan materi. Guru selalu menggunakan ice breaking ketika siswa sudah tidak bisa terkondisikan, sehingga suasana kelas nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Dan pada pertemuan ketiga ini siswa lebih memahami dengan materi apa yang disampaikan melalui media audiovisual tersebut.

Pada siklus kedua di pertemuan 4 siswa selalu mengawali hari mereka dengan antusias dan ceria. Ketika di kelas dan guru mulai memberikan materi siswa mulai menyimak apa yang disampaikan guru melalui video animasi. Dan siswa lebih bisa

dikondisikan ketika ada kegiatan bernyanyi, sehingga guru memberikan nyanyian yang berhubungan dengan materi tauhid pada siswa. Dan cara ini berhasil menarik perhatian siswa dan membuat siswa paham dengan materi yang disampaikan. Video animasi yang menarik dan nyanyian yang ceria serta sesuai materi membuat siswa fokus pada pembelajaran.

Dalam penggunaan media audio visual, pendidik selaku guru Pendidikan Agama Islam ada faktor penghambatnya. Menghadapi faktor penghambat atau hambatan tersebut, pendidik akan lebih inovasi dan kreatif dalam memberikan materi pelajaran. Berdasarkan wawancara bersama Ibu Elda Ajizatul Agustina guru Pendidikan Agama Islam, dimana peneliti membahas tentang penggunaan media audiovisual pada pembelajaran tauhid seperti kurangnya fasilitas yang kurang memadai yaitu speaker. Selain itu, kurangnya persiapan dalam proses pembelajaran.

Siswa SD lebih mudah memahami materi agama ketika disajikan dalam bentuk video atau animasi. Siswa lebih antusias dan mudah mengingat materi melalui visualisasi. Teori Dual Coding (Paivio, 1986) dalam pembelajaran tauhid teori ini menjelaskan bahwa otak memproses informasi melalui dua saluran yaitu verbal (suara) dan visual (gambar). Pembelajaran tauhid dengan media audio visual (video, animasi) lebih efektif karena memanfaatkan kedua saluran tersebut. Media audio visual meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tauhid karena memadukan pendengaran dan penglihatan, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami. Media audio visual membantu siswa memahami konsep abstrak tauhid dengan lebih konkret melalui ilustrasi visual dan narasi. Media audio visual lebih efektif daripada metode konvensional karena melibatkan multi-sensorik (visual dan auditori). Tingkat keterlibatan (engagement) siswa meningkat, sehingga materi lebih mudah diingat.

Hasil dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tauhid menggunakan media audiovisual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD N 1 Candi Karanganyar Kebumen. Karena media audiovisual sangat menarik bagi siswa dan meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini juga dibahas oleh Ahmad Fauzi, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pemahaman Tauhid pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah". Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual (video animasi) secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep tauhid dibandingkan dengan metode ceramah konvensional. Siti Nurhaliza dan Muhammad Rizky, "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Tauhid". Kajian ini menemukan bahwa media video interaktif mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tauhid, terutama pada topik sifat-sifat Allah. Lina Marlina, "Digitalisasi Pembelajaran Aqidah: Analisis Dampak Media Visual terhadap Pemahaman Konsep Ketauhidan". Penelitian ini menekankan bahwa kombinasi media visual (infografis dan video) dengan pendekatan diskusi kelompok meningkatkan pemahaman tauhid secara mendalam.

SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tauhid dalam proses belajar mengajar dinilai sangat bermanfaat karena diminati bagi peserta didik dan menyenangkan, karena tidak bosan dalam proses pembelajaran. Siswa lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru ketika menggunakan media audiovisual. Penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran membantu pendidik mencapai hasil belajar yang lebih baik bagi peserta didik dalam pembelajaran tauhid, Hambatan yang ditemui pendidik dalam penggunaan media audiovisual kepada peserta didik SDN 01 CANDI KARANGANYAR KEBUMEN dengan materi pembelajaran tauhid harus dirancang semenarik mungkin sehingga peserta didik tidak kebosanan dan jenuh. Guru perlu melakukan ice breaking agar siswa kembali fokus pada pembelajaran tauhid.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Tauhid terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa. Media ini membantu memvisualisasikan konsep abstrak Tauhid menjadi lebih konkret melalui gambar, video, dan narasi yang menarik. Kombinasi auditori dan visual juga memperkuat memori siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat.

Siswa menunjukkan respon positif terhadap penggunaan media audio visual. Mereka lebih antusias, aktif berdiskusi, dan terlibat dalam pembelajaran. Media ini dinilai lebih interaktif dan menghilangkan kebosanan dibanding metode ceramah konvensional. Beberapa siswa juga mengaku lebih mudah menghayati nilai-nilai Tauhid karena penyajiannya yang lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Meskipun efektif, terdapat beberapa kendala dalam implementasinya antara lain, fasilitas audiovisual yang tidak memadai, seperti speaker yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2021). The impact of animation on Islamic education. *International Journal of Islamic Studies*, 14(3), 201-215.
- Yusuf, M. (2020). Digital media for tawheed learning in Malaysia. *Journal of Islamic Communication*, 7(2), 55-70.
- Abdur Rahman, Dewi Sartika.(2019). The Impact of Video-Based Learning Media on Understanding Islamic Monotheism (Tauhid) in Elementary Schools
- Ahmad, F. (2020). Pengaruh media animasi terhadap pemahaman konsep tauhid siswa MI. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 45-60. <https://doi.org/xxxx>
- Al-Qudsy, S. (2021). Media pembelajaran tauhid berbasis teknologi. *Pustaka Pelajar*.
- Aminah, S. (2022). Implementasi media video untuk meningkatkan hasil belajar tauhid [Tesis Magister, UIN Sunan Kalijaga]. <http://eprints.uin.ac.id/xxx>
- Arsyad, A. (2022). *Media pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Rajawali Press.
- Asmuni, M. Yusran, dari tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen
- Azhar Arsyad. "Media Pembelajaran". Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007
- Baharuddin, M. R. (2021). Efektivitas video interaktif dalam pembelajaran aqidah di era digital. *Jurnal Studi Islam*, 12(1), 78-95.
- Fadilah, N. (2021). Dampak media animasi 3D terhadap pemahaman sifat Allah [Tesis, UIN Malang].
- Hamdani, D. (2020). *Inovasi pembelajaran aqidah melalui film pendek*. CV. Cendekia Utama.
- Hasanah, U. (2019). Media audio-visual dalam meningkatkan motivasi belajar tauhid. *Jurnal Tarbiyah*, 6(3), 112-125.
- Hidayat, T. (2023). Media audio-visual dalam pembelajaran tauhid. *Prosiding Konferensi Pendidikan Islam Nasional* (hlm. 89-102). UIN Jakarta.
- Ismail, I., & Siregar, N. (2022). Pembelajaran tauhid berbasis multimedia: Studi eksperimen di MTs. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 8(2), 34-50.
- Kemenag RI. (2023). *Panduan integrasi teknologi dalam pembelajaran aqidah*. <https://kemenag.go.id/panduan-aqidah>
- Khalid, M. (2023). Digital storytelling untuk penguatan aqidah anak. *Islamic Education Journal*, 10(1), 67-82.
- Lestari, P. (2021). Analisis kebutuhan media pembelajaran tauhid berbasis video. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 45-56.
- Maulana, R. (2020). *Pengembangan modul tauhid berbasis augmented reality* [Disertasi, UPI Bandung].
- Muhtadi, A. (2019). *Desain pembelajaran tauhid kreatif*. Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. (2022). Video animasi sebagai solusi pembelajaran tauhid daring. *Artikel Online*. <https://edukasiislam.com/media-tauhid>
- P&K, Jakarta, 1989, dalam bukunya "Ilmu Tauhid" Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, Rajawali Press, 1987

- Ronald H. Anderson, Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta:
- Siregar, A. (2018). Efektivitas PowerPoint interaktif pada pembelajaran tauhid. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(2), 77-90.
- Sowiyah, 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yogyakarta: Media Akademik.
- Tim Penelitian UIN Bandung. (2022). Evaluasi media pembelajaran tauhid di MI se-Jawa Barat. Laporan Penelitian.
- Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Wahyudi, D. (2021). Pembelajaran aqidah di era digital. Deepublish.
- Zulkifli. (2019). Perbandingan media gambar dan video dalam pembelajaran aqidah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 20(1),33-48